

BIMBINGAN KONSELING TEKNIK BEHAVIORAL UNTUK *SELF CONTROL* SISWA MI MIDANUTTA'LIMI TERHADAP GAWAI

Amalia Dwi Cahyani, Fita Khoirunnisa', Ariga Bahrodin
Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang
email: amaliadwicahyani0407@gmail.com, fitakhoirunisak@gmail.com,
arigabahrodin@gmail.com

| Kata Kunci / Keywords | Abstrak / Abstract |
|---|--|
| Bimbingan konseling, self control, gawai, Guidance counseling, self control, gadgets | <p>Sekolah adalah tempat menuntut ilmu dan tempat untuk mengembangkan bakat individu disitulah nanti peserta didik akan mendapat wadah yang sesuai kemampuannya tidak hanya secara teori tapi juga secara praktik. Di sekolah era sekarang sudah menginjak era society 5.0 yang dimana peserta didik harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada salah satunya gawai, dimana peserta didik rawan menyalahgunakan gawai tersebut. Gawai sendiri memiliki manfaat yang luar biasa jika digunakan dengan hal yang baik dan bermanfaat seperti pembelajaran daring, menyaksikan vidio pembelajaran, mencari pemecahan masalah dan masih banyak lagi. Selain memiliki manfaat yang banyak gawai juga bisa merusak moral, tingkah laku dan karakter peserta didik. Karena jika peserta didik kecanduan bermain game atau menyaksikan vidio yang tidak bermanfaat maka jelas itu akan menyita waktu berharga mereka. Dimana peserta didik seharusnya belajar malah kecanduan game online atau hal lain yang kurang bermanfaat. Maka dari itu kami menerapkan pelaksanaan bimbingan konseling kelompok dengan teknik behavioral untuk mengontrol diri siswa terhadap gawai. Hal ini akan sangat membantu para guru BK maupun guru kelas dalam mengenali setiap siswanya dan merupakan sebuah pendekatan dasar antara guru dengan para murid.</p> <p><i>School is a place to study and a place to develop individual talents, that's where students will get a place that fits their abilities not only in theory but also in practice. In the current era, schools have entered the era of society 5.0, where students must be able to take advantage of existing technology, one of which is gadgets, where students are prone to abuse the device. Gadgets themselves have tremendous benefits when used with good and useful things such as online learning, watching learning videos, looking for problem solving and much more. In addition to having many benefits, gadgets can also damage the morale, behavior and character of students. Because if students are addicted to playing games or watching useless videos, then obviously it will take up their valuable time. Where students should learn instead addicted to online games or other things that are less useful. Therefore, we apply the implementation of group counseling guidance with behavioral techniques to control students' self-control on devices. This will greatly assist the BK teachers and classroom teachers in getting to know each student and is a basic approach between teachers and students.</i></p> |

PENDAHULUAN

Penelitian pada dasarnya yaitu mencari atau berusaha menemukan informasi tentang suatu keadaan yang sedang berproses pada objek yang akan diteliti, seorang peneliti perlu

menentukan sebuah inovasi atau cara untuk mendapatkan informasi tentang keadaan atau peristiwa yang sedang di teliti. Dalam penelitian terdapat berbagai cara untuk melakukan penelitian, seperti memakai metode kuantitatif, kualitatif, ataupun menggabungkan dari kedua metode tersebut. Di dalam Sebuah metode yang diambil memerlukan kerangka rancangan dan prosedur penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif untuk mencari informasi tentang hal-hal yang akan di teliti yakni tentang “Bimbingan Konseling Teknik Behavioral Untuk *Self Control* Siswa MI Midanutta'limi Terhadap Gawai”.

Pada era digital ini atau bisa di sebut dengan zaman teknologi, pasti sudah tidak asing dengan gawai (Handphone) benda kecil nan ringan yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi dan sudah di aplikasikan dengan beberapa fitur-fitur yang memudahkan penggunaannya dan bisa di bawa kemanapun saat kita pergi. Pada saat ini pasti sudah biasa dengan pemandangan dimana anak-anak kesana kemari membawa gawai, tidak lain digunakan untuk bermain game dan menonton hal-hal yang tidak seberapa bermanfaat itupun tidak dalam pengawasan orang tuanya. Dalam hal itu tentu saja dapat mempengaruhi pergaulan, nilai akademik maupun non akademik di sekolah dan perilakunya di lingkungan rumah dan sekolahnya. Dalam tatanan sekolahan saat ini pasti sudah menyediakan atau memfasilitasi siswa dan siswinya dengan Bimbingan Konseling (BK). Bimbingan Konseling sekolah adalah suatu layanan yang memberi bimbingan atau solusi dalam suatu permasalahan siswa siswinya. Badan bimbingan konseling di MI Midanut Ta'limi memiliki beberapa masalah terhadap siswa dan siswinya mengenai permasalahan gawai, pergaulan serta kedisiplinan hal itu pasti mempengaruhi lingkungan di sekitarnya.

MI Midanutta'lim mensiasati masalah tersebut dengan melakukan beberapa upaya seperti memberikan Edukasi terhadap siswa siswinya mengenai penggunaan gawai, kedisiplinan dan pembully-an. Walaupun hasil belum terasa di awal edukasi, seiring berjalannya waktu pasti para siswa siswinya akan memahami apa saja yang telah di sampaikan guru BK tentang masalah-masalah yang sering terjadi di MI Midanutta'limi.

Sebuah bakat dari seorang siswa-siswi yang perlu di perhatikan yang nantinya akan bisa di kembangkan tidak hanya membahas masalah kepandaian dan juga keterampilan, tetapi juga mencakup tentang seluruh perspektif kepribadian. Dalam persoalan yang demikian guru bukan hanya di syaratkan untuk mempunyai apresiasi atau kecakapan disiplin dalam berlatih ilmu pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. dan bahwasannya “guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Di era sekarang

guru hanyalah sebagai fasilitator dan siswa yang aktif terhadap kegiatan belajarnya. Dalam hal ini guru diharapkan dapat memahami teori-teori bimbingan dan konseling, agar dapat berkontribusi sebagai pendamping perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual. Dengan begitu Dapat terima bahwasannya akomodasi bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab belaka bagi seorang guru bimbingan dan konseling.

Banyak teori yang menyatakan alkisah kewajiban seorang guru kelas, selain membimbing dalam hal pembelajaran juga harus memberikan layanan terhadap bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa siswi di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Jika diperhatikan sekilas Seorang Guru kelas sering dirasa lebih memahami karakter perkembangan peserta didiknya. Guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh primer atau utama, karena di setiap harinya berada bersama peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya di sekolah dasar. Dari insiden yang telah di jelaskan pada paragraph di atas maka muncul pertanyaan bagaimanakah kontribusi dari kapabilitas seorang guru sendiri dalam hal pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terutama kepada yang bertaut dalam kapasitas kepribadian dan kompetensi sosial guru kelas, pola pelaksanaan seperti apakah yang digunakan guru kelas dalam menyampaikan materi-materi bimbingan dan konseling. Penulis pun tertarik untuk mengkaji masalah tersebut secara lebih mendalam dalam artikel dengan kepala kerangka atau tema “Bimbingan Konseling Teknik Behavioral Untuk *Self Control* Siswa MI Midanutta'limi Terhadap Gawai”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan tujuan mencari keterkaitan secara berurutan sesuai masalah yang akan diteliti. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk mencari data yang bersifat *natural setting* dimana kondisi yang akan dikaji merupakan sesuatu yang sesuai dengan keadaan yang telah terjadi dilapangan.

Penelitian juga menekankan pada penggunaan pendekatan kualitatif jenis deskriptif agar dapat mengetahui gambaran mengenai penerapan layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral untuk meningkatkan self control siswa Madrasah Ibtidaiyah Midanutta'limi terhadap gawai dari kepala madrasah yang sekaligus pelaksana bimbingan konseling. Sedangkan peneliti juga menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sekaligus

pelaksana bimbingan konseling dan peserta didik. Sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumen, artikel dan jurnal pendukung untuk melengkapai hasil penelitian ini.

Sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara terbuka, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan langsung dengan kepala madrasah secara mendalam dan terperinci mengenai perilaku siswa MI Midanutta'limi yang tidak dapat mengontrol diri terhadap penggunaan gawai. Observasi dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa MI Midanutta'limi saat dilingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melaksanakan Pendekatan dalam Pendidikan literatur untuk melakukan layanan konseling behavior. Krumboltz, & Thoresen (dalam Muhammad Surya, 1988:186) konseling behavioral adalah suatu upaya membantu orang untuk belajar menyelesaikan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Layanan konseling behavioral dapat digunakan dalam modifikasi perilaku. Penelitian Westri (2016) dijelaskan bahwa melalui layanan konseling behavioral, perilaku siswa yang sebelumnya sering terlambat mengumpulkan tugas, setelah diberikannya konseling behavioral siswa menjadi lebih rajin dalam pengumpulan tugas di sekolah. Konseling behavioral menganalisis perilaku tampak yang dapat diukur, dilukiskan, dilaksanakan. Namun perilaku ini lebih memodifikasi dalam tindakan yang terjadi dan yang akan datang, dan bukan kepada masalah yang terjadi dimasa lampau. Sehingga pendekatan yang dilakukan akan memudahkan konselor dalam menghadapi permasalahan di MI Midanutta'limi. Mengingat tidak ada guru khusus dalam penanganan konseling siswa, maka permasalahan antar siswa dipegang langsung oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Midanut Ta'lim. Berdasarkan berkembangnya zaman dari masa ke masa teknologi semakin berkembang sangat pesat baik dari segi teknologi komunikasi, gawai, dan alat elektronik. Namun hal yang berbasis teknologi salah satunya gawai sama seperti uang yang masing-masing mempunyai dua sisi, yaitu positif dan negatif. Harus disadari bersama bahwa teknologi dapat membantu meringankan beban kehidupan manusia yang besar bagi pendidikan, penelitian, dan aspek kehidupan lainnya apabila mampu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin (H. Khotimah, Astuti, & Apriani, 2019).

Selain itu implementasi layanan konseling behavioral di MI Midanutta'limi strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode pelayanan konseling individu, konseling kepada orangtua. Dalam pelayanan tersebut mula-mula guru memanggil siswa atau siswi yang bersangkutan, berawal dengan menanyakan suatu hal apa yang sudah dirugikan dan yang dilakukan oleh murid tersebut sehingga dampak yang mereka lakukan

menyebabkan menurunnya semangat belajar, dan peristiwa perundungan terhadap sesama. Setelah dirasa layanan tersebut selesai maka siswa/siswi yang bersangkutan diperintahkan untuk menghapus akun-akun yang mengakibatkan hal yang negative. Dan apabila dirasa membutuhkan surat pernyataan yang berupa peringatan maka siswa/siswi diminta untuk mengisi surat tersebut untuk kesepakatan Tindakan lebih lanjut. Namun, layanan ke masing-masing individu tidak memungkinkan secara langsung dapat mengubah perilaku mereka, maka MI Midanut Ta'limi juga melakukan layanan kinseling orangtua seperti melakukan sosialisai wali murid.

Seiring bertambahnya waktu, bertambah pula penduduk di Indonesia ini. Begitu juga pertumbuhan jumlah anak-anak dan remaja, semakin kita kedepan semakin banyak pul kenaikan penggunaan teknologi digital apalagi salah satunya adalah gawai. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya teknologi digital telah memiliki berbagai manfaat ataupun peluang bagi anak.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah:

“ Dalam menghadapi masalah konseling di MI Midanut Ta'limi tidak ada konselor khusus atau Guru BK secara khusus. Dan biasanya guru kelas yang akan bertindak langsung dengan adanya peristiwa-peristiwa yang menyangkut individu siswa. Bahkan saya sendiri yang turun tangan dalam permasalahan individu siswa dikarenakan saya adalah dulunya alumni mahasiswa konseling. Memang akibat dari dampaknya ilmu teknologi atau gawai sangat berdampak pada peserta didik baik dari pola fikir, perilaku, akhlak dll. Bahkan dengan adanya gawai ada juga peserta didik yang membuat circle pertemanan yang bia dikatakan hanya dibuat untuk senang-senang, digunakan untuk akses pembullyan, dan membuat sebuah komunitas yang berbeda. Namun berbagai masalah yang terjadi berangsur-angsur mulai membaik karena layanan yang kami lakukan langsung ke individu yang bersangkutan dan kepada orangtua. Dengan melakukan seminar, sosialisasi memudahkan orangtua untuk melakukan pengawasan anaknya dirumah terhadap dampak adanya gawai”

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya di MI Midanut Ta'limi juga mengalami permasalahan yang sama dengan peristiwa di sekolah lain yaitu dampak penggunaan gawai secara berlebihan. Berdampak terjadi perundungan, menurunnya semangat belajar dan lain- lain. Namun para pendidik di MI Midanutta'limi tidak lengah terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dan strategi layanan yang dilakukan dapat membantu mengurangi peristiwa dampak penggunaan gawai tersebut.

Edukasi Tentang Penggunaan Gawai di MI Midanutta'limi

Pendidikan karakter adalah cara yang direncanakan dan dilaksanakan secara berurutsn dan tersusun di madrasah untuk membantu siswa baik secara individu atau kelompok dalam proses pengembangan diri dan pola pikir setiap individu. Dan membantu memperbaiki hubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan. Dalam hal ini Pendidikan karakter konseling yang diterapkan di MI Midanut Ta'lim berupa layanan langsung terhadap masing-masing inividu siswa baik kelompok atau personal, dan layanan lain yang dilakukan adalah bimbingan konseling terhadap orangtua. Mengingat dampak penggunaan gawai maka risiko yang ditimbulkan sangatlah rumit. Disamping merusak pola pikir siswa dapat pula menurunkan semangat belajar siswa. Namun tenaga pendidik di MI Midanutta'lim tidak lengah untuk memberikan konseling pada tiap-tiap siswa.

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana auntuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam mempertegas perwujudannya terdapat delapan belas nilai yang sangat diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, Dan tujuan Pendidikan nasional. Diantaranya yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Penggunaan gawai dalam jangka waktu lama sangat beresiko bagi anak-anak madrasah ibtidaiyah seperti dapat meningkatkan gangguan mata, pusing dan menjadi kurang fokus sehingga menghambat motivasi belajar siswa dan juga menimbulkan hal-hal yang tidak diduga seperti membuat circle pertemanan yang tidak sesuai dengan usia anak-anak. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengawasan penggunaan gawai oleh orang tua. Penggunaan gawai secara berlebihan juga mengganggu siklus tidur anak, paparan media elektronik (3jam perhari) dapat meningkatkan gangguan tidur dan mengurangi waktu istirahat anak. Setiap teknologi yang digunakan pasti memancarkan cahaya ada yang samar dan ada yang terang, terutama seperti TV, Leptop dan gawai yang sangat membahayakan psikis pada anak.

Dalam Penggunaan teknologi seluler atau biasa disebut gawai juga dapat menimbulkan permasalahan seperti Kesehatan mental, penyimpangan tingkah laku dan penurunan keadaan normalnya psikis. Diantaranya muncul peristiwa perundungan antar siswa hingga menimbulkan suatu depresi. Tidak menuntuk kemungkinan anak menjadi suka marah dan gampang tersinggung jika orang tua tidak memberikan akses penggunaan gawai atau smart phone. Di MI Midanutta'lim peristiwa perundungan akibat penyalahgunaan gawai sangat silih berganti sehingga konselor atau tenaga pendidik di madrasah tersebut lebih ekstra dalam memberikan layanan konseling terhadap siswa/siswi. Guru dalam menangani masalah siswa di MI Midanutta'lim sangat disarankan berlaku simpati dan empati sehingga guru dapat merasakan permasalahan yang ada, hal tersebut memudahkan penemuan akar dari masalah yang terjadi.

Berdasarkan adanya suatu penelitian jumlah pengguna gawai yang masuk ke negara indonesia langsung berkembang dengan pesat hingga mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Informasi yang didapat sangat miris untuk didengarkan bahwa terdapat tiga puluh juta pengguna internet mayoritas anak- anak usia dini dan remaja yang dibuktikan dengan prosentase 67% pada penelitian terbaru. Dengan begini perlu diketahui bersama bahwa negara Indonesia adalah negara keempat sebagai negara yang memiliki penduduk pengguna gawai dididunia.

Edukasi Bahaya Pembullying di MI Midanutta'limi

Bullying adalah perbuatan manusia kepada manusia yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik. Perbuatan tersebut menyebabkan gangguan secara mental ataupun psikis sehingga mengganggu kenyamanan seseorang secara personal atau individu dan sering terjadi di jejaring sosial dunia nyata maupun dunia maya. Atau biasanya di kenal dengan istilah Perundungan. Di Indonesia sendiri masih banyak terjadi pembullying bahkan pada pendidikan tingkat rendah SD/ MI dan di pendidikan tingkat tinggi lainnya. Permasalahan bullying di Indonesia bukan lagi masalah baru dan banyak di jumpai di berita-berita televisi tentang kasus pembullying an.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 sampai Agustus 2014, tercatat 369 pengaduan terkait masalah bullying. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Bullying yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan dan yang sebagainya. Jika dihitung sampai tahun 2022 mungkin sudah banyak sekali angka pengaduan mengenai kasus pembullying di sekolah-sekolah. Sekolah dasar sering kali terjadi kasus mengenai bullying. Sekolah Dasar (SD) yakni sebuah jenjang pendidikan awal atau dasar

pada pendidikan formal di Indonesia, dan juga memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pendidikan berikutnya. Pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Bentuk perilaku bullying atau perundungan sering terjadi berawal dari lingkungan pergaulan dirumah, masyarakat hingga disekolah yang mendukung adanya perilaku tersebut. Perilaku bullying dapat dilakukan secara langsung (verbal bullying), maupun secara tidak langsung dan bahkan dapat dilakukan secara terus-menerus. Bullying secara langsung seperti mengolok-olok, mencela, menghina, menyindir, dan menyebarkan gossip. Perbuatan Physical Bullying sering kali dengan menggunakan sentuhan kontak fisik. Yang sering terjadi adalah perbuatan memukul, menendang, mencubit dan menjegal. Nonverbal atau nonphysical bullying sering kali dilakukan untuk menekan mental seseorang dengan cara mengancam, dan menunjukkan sikap yang janggal atau tidak seperti biasanya, melarang orang lain masuk dalam kelompok atau menjadi seorang provokator bagi orang lain, memanipulasi hubungan persahabatan dan melakukan playing victim. Perilaku Bullying sering kali tidak dilaporkan kepada pihak Guru disekolah dikarenakan orang yang mengetahui Tindakan tersebut enggan melaporkan peristiwa perundungan yang terjadi karena mereka takut akan diberi label, dan semakin memperburuk situasi, bahkan mereka menganggap guru tidak dapat atau menghentikan Tindakan bullying di sekolah. Jika perilaku bullying terus terjadi dampak yang akan dialami korban bullying adalah berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologi rendah (low psychology well-being) dimana korban bullying merasa tertekan, tidak nyaman, takut, murung, merasa tidak berharga, lalu menjauh dari teman-temannya, menjadi pendiam, bahkan hingga sulit tidur nyenyak.

Di MI Midanutta'limi terjadi beberapa kasus pembullying tetapi tidak sebegitu buruk, tetapi tetap saja merupakan perlakuan yang tidak baik. Dalam kasus pembullying di sana terjadi akibat beberapa teman yang tidak berasal dari daerah mereka, dalam artian seseorang yang datang dari kota lain untuk menimba ilmu dan tinggal di asrama. Bukan tidak ada alasan tetapi pada jaman sekarang juga banyak di jumpai beberapa kumpulan anak-anak atau berkelompok dengan memilih-milih teman sebagai anggotanya, dalam jaman sekarang biasa di sebut dengan circle (Lingkarang/kalangan). Hal tersebut bisa membuat timbulnya peristiwa pembullying seperti mengejek, tidak di ajak berbicara, di asingkan dan lain sebagainya.

Guru BK maupun guru kelas sudah berulang kali mengingatkan akan bahaya pembullying kepada siswi yang telah melakukan pembullying terhadap temannya, tetapi dia tidak menggubris perkataan dari gurunya. Setelah dibiarkan beberapa hari hal tersebut malah

menjadi-jadi, sehingga kepala sekolah turun tangan dan memanggil anak tersebut ke kantor serta memanggil para orang tuanya bahwa siswi tersebut telah melakukan pembullying terhadap temannya. Bukan tanpa sebab bullying juga dapat terjadi karena suatu pergaulan yang tidak di ketahui oleh orang tuanya, seperti menggunakan gawai sebagai media komunikasi melalui aplikasi whatsapp membuat grub-grub yang tidak di ketahui oleh orang tuanya. Dan lagi-lagi bahaya penggunaan gawai terhadap anak di bawah umur membuat resah para orang tua, bukan hanya anak yang di salahkan dalam hal ini tetapi juga peranan orang tua dalam mengawasi para anaknya saat bermain gawai.

Bullying akan terus berlanjut jika tidak di berikan solusi untuk menghentikannya. Tetapi pemberian nasihat juga tidak akan mempan tanpa adanya aksi atau sebuah gerakan maju untuk menghentikan insiden bullying yang tidak di inginkan. Adapun upaya efektif yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi Tindakan perundungan atau bullying adalah membutuhkan factor-faktor pendukung dari masing-masing individu peserta didik sehingga dapat dikonstruksikan terhadap perilaku bullying, seperti karakteristik, tantangan anak-anak dan remaja dalam hubungan social individu, termasuk keluarga, masyarakat sekitar, sekolah, kelompok sebaya dan juga komunitas.

MI Midanutta'limi mesiasati peristiwa bullying di sekolah dengan cara memberikan "Edukasi Tentang Bahaya Pembullying" , kepada para siswa siswinya. Hal tersebut pasti akan membuat beberapa perbedaan yang awalnya senang sekali mengejek menjadi belajar dekat dengan temannya yang pernah di ejeknya. Walaupun tidak memunculkan hasil yang cepat tetapi cara ini sangat efektif untuk mengurangi angka pengaduan pembullying di MI Midanut Ta'limi. Tidak berhenti di situ saja guru BK juga akan turun tangan dalam menangani masalah ini, guru Bk akan selalu memberikan motivasi-motivasi baik yang di perlukan oleh siswa siswinya dan membantu para siswa siswi memecahkan masalahnya. Peranan guru BK di sekolah tidak lain adalah untuk memebuat para murid-murid bergerak maju kedepan tanpa harus merugikan salah satu temannya dan membuat para murid-muridnya percaya akan potensi yang dimilikinya.

Ada pula kebijakan yang dilakukan guna melaksanakan bentuk Pencegahan yang dilakukan Oleh Satuan Pendidikan seperti, Adanya layanan pengaduan kekerasan atau memberikan akses seperti media bagi murid maupun orang tua untuk melaporkan tindakan bullying secara aman dan terjaga kerahasiannya. Siswa, orang tua, dan guru dapat saling bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam menyelesaikan Tindakan perundungan tersebut. Kebijakan anti bullying yang dibuat bersama dengan siswa, akan memudahkan bagi siswa yang menjadi korban perundungan dalam menyelesaikan Tindakan yang mengandung unsur

penekanan mental tersebut. Pendidik dan tenaga kependidikan sangat dianjurkan untuk memberikan edukasi mengenai keteladanan akhlak, sikap social dan perbuatan positif lainnya kepada siswa. Sehingga dengan adanya edukasi tersebut siswa dapat memlih dan mengamati mana perbuatan yang mengandung unsur positif dan perbuatan yang mengandung unsur negative. Program anti bullying yang dibuat oleh satuan pendidikan yang melibatkan siswa, guru, orang tua, alumni, dan masyarakat/lingkungan sekitar diharapkan dapat memastikan bahwasanya di satuan pendidikan tidak mendorong atau memberi peluang anak berperilaku bullying atau tindakan perundungan.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling Teknik Behavioral Untuk *Self Control* Siswa MI Midanutta'limi Terhadap Gawai

Akomodasi konseling kelompok merupakan suatu fasilitas bimbingan konseling, yang di tunjukkan kepada murid. agar para siswa-siswi bisa menerima peluang untuk ulasan atau pembahasan dan pemecahan suatu masalah yang di jalannya. BK kelompok sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran apalagi dengan teknik behavioral karena teknik behavioral ini mengharuskan para siswa untuk saling berkelompok dan berinteraksi. Dimana setiap guru yang melaksanakan proses belajar mengajar dikelas menerapkan pembelajaran berkelompok dan berdiskusi. Maka akan terjalin komunikasi antar satu dengan yang lain, dengan adanya komunikasi antar siswa dapat menghindari adanya sikap individual. Dengan adanya layanan konseling kelompok siswa tidak perlu ragu untuk meminta pertolongan kepada teman yang lain. Jadi pada intinya siswa akan saling terbuka tanpa merasa malu dengan teman- temanya. Begitu pula dengan guru bimbingan konseling yang selalu memberikan contoh prilaku yang baik, membantu pemecahan permasalahan siswa dan mendampingi siswa yang masih merasa malu berbaur dengan teman yang lain.

Pada era Society 5.0 dimana era yang menyatakan bahwa teknologi akan selalu beriringan dengan hidup manusia dalam rangka meningkatkan kualitas taraf hidup manusia secara terus- menerus. Diikuti dengan Perkembangan information and communications technology (ICT) membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat dan industri. Ditambah dengan adanya musim pandemi covid 19 yang sudah dua tahun terjadi dan itu pula yang menjadikan cepatnya ICT berkembang dimasyarakat. Segala jenis kegiatan dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan teknologi begitu pula dunia pendidikan yang juga terkena dampaknya. Sekarang anak usia belia sudah mahir memainkan gawai dan memang sekolah era sekarang peserta didik harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada salah satunya gawai, dimana kini peserta didik rawan menyalahgunakan gawai. Gawai sendiri memiliki manfaat yang luar biasa jika digunakan dengan hal yang baik dan bermanfaat seperti

pembelajaran daring, menyaksikan video pembelajaran, mencari pemecahan masalah dan masih banyak lagi. Selain memiliki manfaat yang banyak gawai juga bisa merusak moral, tingkah laku dan karakter peserta didik. Karena jika peserta didik kecanduan bermain game atau menyaksikan video yang tidak bermanfaat maka jelas itu akan menyita waktu berharga mereka. Dimana peserta didik seharusnya belajar malah kecanduan game online. Maka dari itu kami menerapkan perwujudan BK kelompok untuk mengontrol diri siswa terhadap gawai.

SIMPULAN

Pelaksanaan program “Bimbingan Konseling Teknik Behavioral Untuk *Self Control* Siswa MI Midanutta'limi Terhadap Gawai” Dapat diatasi dengan beberapa cara yakni dengan pemberian Edukasi terhadap masalah-masalah yang timbul serta para siswa siswi bisa langsung bertanya kepada konselor sekolahan seperti guru BK, bagaimana dan seperti apa hal pertama yang di lakukan saat dirinya bingung dalam menanggapi sebuah permasalahan di lingkungan sekolahnya. Teknik Behavioral dijadikan sebuah kunci dasar dalam menyikapi permasalahan seperti pembulian dan kecanduan terhadap gawai, menurut penjelasan tersebut dapat diambil bahwasanya bimbingan konseling behavioral adalah layanan konseling berlandaskan teori belajar yang difokuskan pada tingkah laku atau sikap individu seseorang atau peserta didik untuk membantu memberikan bimbingan konseling mempelajari tingkah laku dalam menuntaskan masalah yang terjadididat melaksanakan penuntasan masalah. Hal ini akan sangat membantu para guru BK maupun guru kelas dalam mengenali setiap siswanya, dan merupakan sebuah pendekatan dasar antara guru dengan para murid. Sifat pemberian edukasi terhadap beberapa masalah yang menonjol pada MI Midanut Ta'limi juga akan membuahkan hasil karena di Madrasah Ibtidaiyah tersebut akan selalu memberikan Edukasi yang bermanfaat kepada para muridnya di setiap satu minggu sekali yakni tepatnya di hari Senin. Karena semua hal yang di lakukan secara sabar, mengulang-ulang pasti akan memunculkan hasil yang positif pula.

MI Midanut Ta'limi juga merupakan sekolahan yang berbasis pesantren karena titik lokasi yang berada di dalam pedesaan dan memiliki asrama untuk para murid-murid yang rumahnya di luar kota. Jadi tidak heran ketika banyak persoalan yang muncul mengenai pergaulan, pembulyan sampai pengelompokan/circle. Tetapi itu tidak menjadi ancaman besar bagi Madrasah Ibtidaiyah tersebut, karena setiap tenaga kerja atau para guru di sana sudah di bekali dengan pendidikan konseling, sehingga memudahkan untuk memahami setiap muridnya. Upaya lain yang dapat di gunakan yaitu melalui keteledanan, kedisiplinan yang dicontohkan oleh para guru, keteledanan ini seperti rasa hormat para pendidik muda terhadap

para pendidik yang lebih tua kemudian keteladana berperilaku dan bersikap. Hal ini dapat mendorong dalam memunculkan rasa empati siswa yakni selalu bersikap baik terhadap sesama teman, disiplin, sopan dan satun serta tawadhu terhadap guru dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, Laia, dkk. (2019). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. STKIP.Nias Selatan Indonesia.
- Handayani. (2020). Perilaku Negatif Siswa : Bentuk, Faktor Penyebab,dan sSolusi Guru Dalam Mengatasinya.
- Lutfi Faishol1, Fawwaz Adzansyah Islamy. (2022). Pengaruh Terapi Psikoanalisis Terhadap Seseorang Yang Mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). UIN Purwokerto
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2010). Bimbingan & Konseling; Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Nursalim, Mochamad. (2015). Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta.